



Brigjen. Pol. DR. Chryshnanda DL., MSI,
Direktur Keamanan dan Keselamatan
Korlantas Polri

HATE SPEECH: Intoleransi, Radikalisme, Konflik Sosial dan Pola Pemolisiannya

Konflik dan Penanganannya

Konflik yang terjadi di Indonesia bervariasi. Ada konflik antarsuku bangsa, antarpemeluk keyakinan agama, antar daerah, antarpelajar atau mahasiswa, antarwarga masyarakat, demonstran dengan aparat, antar aparat, antar pendukung partai atau calon pimpinan eksekutif, buruh dengan pengusaha, masyarakat dengan pemerintah, dan sebagainya. Konflik-konflik tersebut memang berbeda antara satu dengan lainnya, tetapi pada prinsipnya konflik disebabkan karena (1) perebutan sumber daya, (2) perebutan pendistribusian sumber daya, dan (3) harga diri.

Konflik terjadi biasanya dimulai dari konflik perorangan sebagai pemicunya. Konflik tersebut sebenarnya tidak tiba-tiba

JPM33-17-010

tetapi sudah menumpuk dan tinggal menunggu pemicu meledaknya. Pada konflik antarsuku bangsa, misalnya, ada pengaruh nilai budaya lokal dan ada prasangka yang berkembang menjadi kebencian. Konflik-konflik tersebut apabila belum sampai puncaknya sulit dihentikan.

Setiap konflik selalu bertujuan untuk menang dan menghancurkan lawan. Sasarannya adalah menghancurkan simbol-simbol atau individu dari pihak lawan; tidak peduli wanita, atau anak-anak, semua menjadi sasaran. Contoh yang nyata untuk ini adalah konflik antarsuku bangsa di Sambas dan Sampit antara orang Dayak dan Madura atau Melayu dan Madura. Anak-anak hingga wanita yang sedang hamilpun dibunuh.

Konflik antarwarga masyarakat amatlah bervariasi; dari yang ringan sampai yang rumit hingga memerlukan waktu berbulan-bulan untuk mendamaikannya. Salah satu pemicunya adalah premanisme yang terjadi di mana-mana ditambah dengan isu yang dibesar-besarkan oleh padahal tidak jelas kebenarannya. Celaknya, isu-isu diangkat menjadi api yang sudah ditaburi minyak sehingga meledakan konflik sudah menumpuk dalam waktu yang lama.

Dalam menangani konflik, Polisi harus menjadi pihak ke tiga yang netral dan dipercaya oleh pihak-pihak

Setiap konflik selalu bertujuan untuk menang dan menghancurkan lawan. Sasarannya adalah menghancurkan simbol-simbol atau individu dari pihak lawan;

yang tengah bertikai. Apabila polisi tidak netral dan memihak, habislah sudah, bahkan polisi pun akan menjadi sasaran. Dalam menangani ini setidaknya ada langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh polisi, yaitu bagaimana mencegah, bagaimana menangani, dan bagaimana merehabilitasi.

a. Mencegah konflik

Mencegah berarti ada tindakan yang dilakukan pada saat aman atau saat sebelum terjadi sesuatu.

- 1) Memetakan wilayah, menganalisis potensi konflik, menginventasasi masalah, mendatangi kelompok-kelompok yang mempunyai masa, menganalisis isu-isu yang beredar dan berkembang, menganalisis potensi masyarakat yang bisa

mendukung, mendatangi tokoh-tokoh agama, menganalisis sumber daya yang menjadi potensi di wilayah tersebut (sumber daya alam, sumber daya manusia, menghitung jumlah massa pengikut suatu kepercayaan atau aliran, mengidentifikasi tempat-tempat yang strategis bidang jasa yang bisa menghasilkan uang (tempat parkir, terminal, pasar, dan sebagainya).

2) Data-data tersebut senantiasa diperbarui, dianalisis, dan dievaluasi kemudian dihubungkan satu sama lain untuk dijadikan produk bagi penerapan sistem pemolisiannya.

3) Membangun sistem penanganannya, baik secara online maupun manual dalam aspek komunikasi, informasi, komando dan kendali, sistem-sistem back up, sistem edukatif. Letak kantor polisi juga menentukan dalam rute patroli dan penanganan yang cepat. Semua itu dikendalikan dari pusat K3i (komunikasi, koordinasi, komando dan kendali, informasi).

4) Membangun jejaring dan wadah-wadah kemitraan sebagai sarana untuk menampung berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat, menemukan akar masalah, dan mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

5) Mengembangkan sistem-sistem edukasi sosial kemasyarakatan dalam rangka membangun budaya patuh hukum.

b. Menangani saat terjadinya konflik

Saat terjadinya konflik yang saling menyerang dan saling menghancurkan, tindakan polisi setidaknya adalah sebagai berikut.

1) Menjaga agar konflik tidak meluas, membangun pos-pos pengamanan dan sebagainya.

2) Membuka dialog bila sudah memungkinkan.

3) Membantu evakuasi korban.

4) Menindak tegas para pelaku konflik.

5) Mencari provokatornya atau kelompok-kelompok preman yang memanfaatkan situasi.

6) Melakukan patroli dan



komunikasi

- 7) Membuat counter isu atas isu-isu yang berkembang,

- 3) Melakukan pendampingan.

- 4) Memberdayakan potensi yang ada masyarakat bangkit dari keterpurukan.

c. Merehabilitasi daerah konflik

Pasca terjadinya konflik terjadi kerusakan-kerusakan sosial yang tentu menimbulkan masalah yang berkaitan dengan produktifitas dan aktivitas sosial kemasyarakatan. Perbaikan atas kerusakan sosial yang terjadi dapat dilakukan antara lain:

- 1) Membersihkan dan menata kembali lingkungan yang rusak.
- 2) Memberikan dorongan, apabila situasi sudah normal, untuk mengatasi trauma warga.

- 5) Membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak akibat konflik

Model pemolisian dalam menangani konflik sosial bisa menerapkan pola Polmas dengan tindakan yang tegas namun humanis. Polisi yang dipercaya oleh pihak-pihak yang terlibat konflik bisa bertindak sebagai jembatan untuk membuka dialog. Untuk mencapai kepercayaan tersebut polisi dituntut untuk profesional, cerdas, bermoral, dan patuh hukum. Sebaliknya, apabila polisi tidak lagi dipercaya

dan dinilai memihak, jangan sekali-kali bertugas sebagai juru damai. Posisinya dapat digantikan oleh polisi dari luar daerah yang tidak tersangkut dalam konflik tersebut.

Pemolisian dalam menangani konflik memang tidak bisa disamakan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Namun pada hakikatnya, prinsip-prinsip penanganannya berlaku umum dan sama. Pemahaman inilah yang setidaknya harus terus dibangun dalam penyelenggaraan pemolisian dengan model wilayah.

Untuk mengatasi/menangani radikalisme berbagai cara dilakukan salah satunya yang dikenal dengan deradikalisme. Deradikalisme dapat dipahami sebagai ajaran penyadaran, pengembalian pada logika/rasionalisme atas orang-orang/kelompok yang menjadi

sasaran para penganut radikalisme/ yang berpotensi menjadi radikal. Menyadarkan orang-orang yang sudah terlanjur kerasukan radikalisme/kecanduan radikalisme akan sulit dibelokan/apalagi disadarkan. Karena mereka sudah menjadi captive mind (otak yang terbelenggu) dan dalam hati dan jiwanya adalah kebencian yang memandang orang lain sebagai setan yang salah dan sepatasnya dihancurkan.

Membalikannya perlu ada shock therapy yang hebat/kuat. Kalau landai-landai/datar-datar saja tidak mungkin untuk diubah. Maka deradikalisasi dilakukan untuk mengurai akar-akar radikal yaitu pada intoleransi. Dengan berbagai pendekatan sebagai counter radikalisme antara lain:



- a. Edukasi pada nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Modernisasi.
- c. Kesejahteraan/pembukaan lapangan kerja dan apresiasi kepada kemanusiaan yang layak.
- d. Psikologis pengobatan luka batin.
- e. Membuka mata dan telinga akan makna hidup banyak orang. Agar memiliki pengetahuan, pengalaman sehingga terinspirasi bahwa hidup dan kehidupan banyak orang yang harus dilindungi dan ditingkatkan kualitas hidupnya. Iman tanpa logika itu penyesatan dan akar kejahatan kemanusiaan.
- f. Membuat sinergitas dengan berbagai pihak terutama dengan tokoh-tokoh yang menjadi ikon kemanusiaan.
- g. Membuka jalur-jalur komunikasi sosial.
- h. Pelatihan dan pendampingan dan lain sebagainya.

Radikalisme merupakan suatu ajaran. Cuci otak yang mengabaikan logika, dan anti kemanusiaan yang kontra produktif yang menjadi akar dari terorisme.

Membangun Masyarakat Sadar Wisata

Tanpa sadar Polisi dalam melaksanakan pemolisiannya telah

kehilangan passionya, bekerja asal bekerja, sebatas memenuhi perintah, sebatas merespon aduan atau laporan. Upaya-upaya untuk mencerdaskan bangsa seringkali atau bahkan sama sekali diabaikan. Passion dalam pemolisian dapat juga dikaitkan dengan keutamaan bagi kepolisian baik sebagai institusi, sebagai fungsi maupun sebagai petugas yaitu untuk memanusiakan manusia, untuk mengangkat harkat dan martabat manusia. Sadar wisata merupakan passion untuk memanusiakan manusia dan menjadikan manusia mejadi berbudaya.

Sadar wisata bukan sekedar pariwisata melainkan suatu spirit untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan tanggung jawab akan lingkungan, alam, heritage, seni budaya, adat budaya dan sebagainya sebagai karakter yang dapat menjadi unggulan suatu daerah. Kebudayaan dapat dilihat sebagai blueprint atau pedoman bagi kehidupan dari sesuatu masyarakat yang menjadi pemilik kebudayaan tersebut. Kebudayaan menjadi fungsional bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dengan memberdayakan, mengeksploitasi sumber daya yang ada. Pemenuhan kebutuhan hidup tersebut tatkala dikemas dalam konteks sadar wisata akan menjadi bagian dari penguatan kembali atas passion yang hilang dari pekerjaan-pekerjaan para aparatur

negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di era global, cara-cara digital, online dan banyak hal dalam dunia nyata semakin dikuasai dunia virtual. Potensi-potensi terjadinya perubahan kebudayaan akan berdampak pada konflik karena pendominasian sumber daya atau semakin tersingkirnya cara-cara manual, konvensional dan parsial. Begitu sesuatu perubahan dalam kebudayaan itu telah terjadi, maka kebudayaan yang baru tersebut dibakukan sebagai kebudayaan yang berlaku. Begitu kebudayaan baru tersebut berlaku maka juga kebudayaan baru tersebut dimantapkan untuk tidak berubah. Pemantapan dilakukan dengan menjadikannya kebudayaan yang baru tersebut sebagai tradisi-tradisi yang teradatkan, dan bahkan seringkali disakralkan sebagai adat istiadat yang harus diikuti oleh generasi penerus. Pensakralan kebudayaan baru untuk pemantapannya seringkali telah terjadi karena adanya implikasi-implikasi politik yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan (lihat: Hobsbauwn 1983).

Alat perubah sesuatu kebudayaan yang paling efektif adalah teknologi. Teknologi bukan dalam pengertian umum yang mencakup benda atau alat, tetapi dalam pengertian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang mencakup

pengetahuan mengenai kategori-kategori dari gejala-gejala tersebut secara selektif, memanipulasikannya dalam bentuk-bentuk teknik-teknik dan peralatan yang digunakan untuk tujuan-tujuan praktis dalam memanfaatkan lingkungan hidup setempat bagi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup mereka.

Perubahan-perubahan kebudayaan biasanya telah terjadi karena adanya kontak-kontak hubungan dengan kebudayaan lain yang lebih tinggi tingkat efisiensi dan ekonomi dari teknologinya, yang biasanya berlangsung melalui proses-proses difusi atau persebaran unsur-unsur kebudayaan. Disamping itu, perubahan kebudayaan juga telah terjadi kalau dalam masyarakat tersebut memungkinkan terjadinya inovasi melalui penciptaan-penciptaan dan penemuan-penemuan yang secara teknologi menguntungkan para warga masyarakat yang bersangkutan.

Perubahan-perubahan kebudayaan itu terwujud bila ada sejumlah warga masyarakat tersebut yang mampu membebaskan diri dari beban memproduksi makanan dan berbagai produksi untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologi dan sosial yang mendasar, yang tidak terus terlibat dalam percaturan politik atau kekuasaan untuk keberadaannya. Dalam pengertian ini sesuatu masyarakat ditransformasikan kebudayaannya



dari tahap yang satu atau ke tahap lainnya yang lebih maju. Proses-proses ini dapat dilihat sebagai suatu proses transformasi budaya yang semula sederhana menjadi mempunyai bentuk atau corak kebudayaan yang baru, yang lebih kompleks dan maju; sesuai dengan indikator-indikator yang digunakan (ibid, hal 4).

Sebuah masyarakat dapat juga mengalami stagnasi atau kemacetan dan kemunduran dalam perkembangan kebudayaannya. Sebab utama dari kemacetan atau stagnasi perkembangan kebudayaan ini adalah pada ketidakmampuan dari para warga masyarakat tersebut untuk mengkonsumsi tingkat dan mutu kalori secara mencukupi, tidak mampu menyediakan ruang-ruang umum bagi para warganya untuk dapat saling berkomunikasi sebagai

perorangan yang makhluk sosial, kegiatan ekonomi dan pasar serta kegiatan-kegiatan budaya pada umumnya.

“Sadar Wisata Menanamkan Rasa Cinta Dan Bangga Akan Tanah Air”

Di dalam masyarakat yang sadar wisata menunjukkan adanya sesuatu karakter yang secara holistik dapat diurai dari ekonomi, politik, sosial, budaya, keamanan, keselamatan, transportasi, komunikasi bahkan hingga ideologipun akan saling terkait. Membangun masyarakat sadar wisata dapat berbasis wilayah, maupun secara kategorial/kepentingan/fungsional. Membangun kesadaran daerahnya menjadi tempat tujuan wisata



merupakan suatu penyelamatan bangsa, negara. Mengapa demikian?.

Secara politik tentu kebijakan-kebijaka akan mendukung hidup dan tumbuhnya suatu daerah wisata, baik dari transportasi, komunikasi, berbagai pelayanan publik (dari yang primer, sekunder dan seterusnya), Keamanan dan rasa aman diwilayahnya baik dari aktifitas sampai barang milik warga masyarakat maupun para wisatanya, Keselamatan yang akan terus diupayakan, Modernisasi sistem pelayanan publik yang cepat, tepat, akurat, transparan, akuntabel, informatif dan mudah diakses. Dari sisi ekonomi akan memberikan devisa dan menarik investor mengembangkan investasinya. Peningkatan kualitas hidup warga pun akan meningkat.

Membangun pariwisata sama dengan membangun Ikon yang

akan menjadi simbol atau issue yang akan diperbincangkan di semua lini, baik formal maupun informal. Tatkala membahas ikon maka yang ditunjukkan adalah karakter yang dapat dikategorikan dari: 1. Kompetensi, 2. Komitmen, 3. Keunggulan, 4. Jejaring, 5. Kepercayaan:

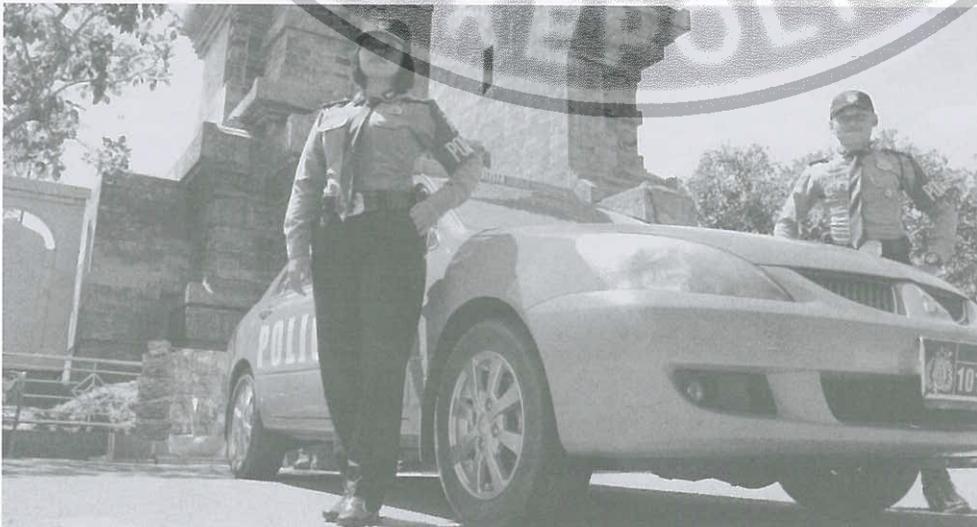
1. Kompetensi daerah wisata ditunjukkan dari tingkat kemampuan warganya yang sadar akan keamanan, kenyamanan, keasrian, kecepatan, kedekatan, persahabatan, keramah tamahan, keindahan, kebersihan hingga kelezatan kulinernya dikelola secara profesional. Tatkala pendekatan kompetensi dan penanganan secara profesional, ini merefleksikan tingkat rasionalitas yang tinggi. Yang bermakna mampu memahami bukan minta dipahami, mampu menghormati, mampu menyelesaikan konflik secara beradab, mampu memberdayakan potensi yang ada baik secara ekonomis. Dengan demikian potensi-potensi konflik anarkis yang berbasis primordial, adu domba, kejahatan dari jalanan hingga antar negara dapat diatasi, masyarakat menyadari menjual keindahan menjadi

daya tarik dan keunggulan tersendiri. Masyarakat sadar dan berani terang-terangan mendeklarasikan anti: premanisme, pemerasan, pemalakan, isue sara, KKN dan sebagainya.

2. Komitmen dari seluruh pemangku kepentingan untuk mewujudkan standar-standar ikon bagi wilayahnya, kemasyarakatannya, seni budayanya, keindahannya, kebersihannya, keamanan, keselamatan, pelayanan-pelayanan primanya secara administrasi, secara hukum bahkan secara moral dapat ditunjukkan dan dipertanggungjawabkan.
3. Keunggulan-keunggulan akan menjadi ikon. Yang merupakan

refleksi dari suatu upaya meningkatkan kualitas secara dinamis, kreatif, inovatif dan Berdaya saing serta menjadi karakter wilayahnya. Dengan berbagai keistimewaan yang secara kualitas, kuantitas diakui memiliki standar prima dan berdampak signifikan bagi hidup dan kehidupan sosial kemasyarakatannya.

4. Untuk mewujudkan hal-hal di atas diperlukan adanya jejaring yang akan menjadi mitra, menjadi soft power untuk memberdayakan, menguatkan, membuka peluang, memotivasi hingga pemecahan masalah. Dengan adanya jejaring yang luas di semua lini akan memudahkan dalam mengatasi berbagai potensi konflik dari yang komunal hingga konflik



sosial. Bahkan bisa mencegah, menemukan akar masalah, menemukan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

5. Kepercayaan/trust, ini merupakan puncak dari berbagai program pariwisata. Tatkala trust ini begitu tinggi maka akan menjadi dahsyat, penuh kreatifitas, inovasi-inovasi yang membawa dampak secara signifikan yang dapat memberi harapan hidup, dan penghidupan warga masyarakat.

Membangun masyarakat sadar wisata selain menyadarkan, dan mencerdaskan ini juga memberi kehidupan dan menghidupkan. Sadar wisata menjadi bagian dari pencerdasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Penanaman rasa cinta dan bangga akan tanah air.

Menjadi sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Melestarikan warisan budaya bangsa. Mengembangkan potensi-potensi kreatif, modernisasi kehidupan dengan tetapi ramah lingkungan. Perbedaan-perbedaan menjadi kekayaan, kekuatan bangsa untuk dapat bersaing dan menginspirasi baik tingkat lokal, nasional, regional bahkan global. Sadar wisata menjadi daya tangkal akan ancaman narkoba, terorisme, konflik-konflik anarkis, premanisme, KKN, dan berbagai tindakan ilegal lainnya yang kontra produktif. Sadar wisata, sudah saatnya menjadi landasan pemikiran untuk menanamkan cinta bangsa, negara dan tanah air. Tatkala masyarakatnya sadar wisata maka ia akan menjaga bumi, tanah air, citra, budaya, seni, hidupan kehidupan





dan harkat martabatnya. Kesadaran ini akan menjadi suatu habitus yang tanpa sadar membangun suatu ikon. Tentu dengan menjadi ikon akan mengedepankan logika, hati nurani, menunjukkan peradaban dan tingkat kedewasaannya. Kesadaran inilah akan mewujudkan ikon pariwisata yang setidaknya mencakup: 1. Keindahan, keasrian (tempat, lingkungan, bangunan, jalan, alam sekitar dan sebagainya), 2. Kenyamanan, siapa saja yang datang/yang tinggal, menempati mengunjungi dapat merasakan kehangatannya. 3. Keamanan yang direfleksikan adanya rasa aman, bebas tekanan, ancaman dan diskriminasi (anti premanisme), 4. Rasa saling memahami, menghormati perbedaan, saling menguatkan saling mengisi dan semangat menjembatani, 5. Ada nilai-nilai

yang diunggulkan dari berbagai sisi: keagamaan, kemanusiaan, sejarah, seni, kebudayaan, tradisi, arsitektur, landscape, komunikasi, dan sebagainya, 6. Jejaring/network yang menjadi ikon dan citra dan yang menjadi bagian dari kemitraan, 7. Sistem transportasi, darat, laut, udara, yang modern hingga tradisional bisa dikembangkan, 8. Pengembangan bagi peningkatan kualitas hidup melalui bisnis (perhotelan, kuliner, seni, merchandise, jasa, hiburan, dan sebagainya), 9 akan juga care terhadap Kesehatan, 10. Dan didukung sebagai daerah tujuan, Lintasan, Interchange, 10. Menjadi pusat inovasi dan kreatifitas yang merefleksikan Humanisme dalam Kehidupan, penghidupan bahkan hal-hal yang berkaitan dengan pembangun moral, Religiusitas, hingga peradaban, 11. Dapat



dikembangkan menjadi Industri baik yang tradisional hingga yang modern dan sebagainya.

Bagi kepolisian menerapkan pemolisian berbasis masyarakat sadar wisata akan menjadi Gesit, Lincah, dan Fleksibel. Pemolisian memiliki prinsip-prinsip mendasar, namun dapat diimplementasikan secara fleksibel menyesuaikan karakter tertentu (wilayah, corak masyarakat dan kebudayaanya, era/situasi dan kondisinya, bahkan pola-pola implementasinya). Model pemolisian secara prinsip yang mendasar, garis besarnya dapat dilihat dari yang berbasis wilayah, berbasis kepentingan/fungsional, juga berbasis dampak masalah. Dari model tersebut dapat dikembangkan model pemolisian membangun masyarakat sadar wisata. Makna masyarakat yang sadar wisata dalam

hidup sosial kemasyarakatannya, dapat ditunjukkan dari kesadaranya untuk: 1. Menjaga lingkungan dan alamnya, 2. Menata keteraturan sosialnya, 3. Melestarikan warisan seni budaya, 4. Meningkatkan kualitas SDMnya, 4. Membangun dan memodernisasikan infrastruktur dan sistem-sistem pendukungnya, 5. Mengembangkan interpreneurship yang kreatif, inovatif dari berbagai aspek, 6. Menjaga dan membanggakan karakter, nilai-nilai yang ada (keamanan, keselamatan, ketertiban, keramahtamahan, kenyamanan, keasrian, kesehatan dan sebagainya).

Mewujudkan masyarakat sadar wisata memerlukan kemampuan untuk memberi mengemas, memaknai dan memasarkannya. Segala sesuatu dapat dijadikan ikon, atau dijadikan simbol karakternya.

Ikon dibangun dari sesuatu yang baik, berdaya saing, memiliki nilai jual baik dari benda, alam, manusianya, kegiatan-kegiatannya, keyakinannya, seni budayanya, karya ciptanya dan sebagainya. Contoh Bali, masyarakatnya memiliki spirit sadar wisata, apa yang dilakukan masyarakatnya secara sadar maupun tidak sadar mereka akan melakukan 6 point di atas. Ikon yang dapat menunjukkan bali dapat digunakan antara lain: 1. Peta pulau Bali, 2. Bunga kamboja, 3. Pure, 4. Barong, 5. Kain Poleng, 6. Ornamen/ukiran-ukiran, 7. Makanan/minuman, 8. Kegiatan-kegiatan, 9. Heritage yang ada, 10. Bahasa dan sebagainya.

Sadar wisata merupakan spirit untuk menjadikan sesuatu yang ada unggul, memberdayakan, membudidayakan, m e n u m b u h k e m b a n g k a n ,

memodernisasi bahkan senantiasa akan menyesuaikan dengan situasi, iklim bahkan dapat memprediksi, mengantisipasi dan memberi solusi. Program sadar wisata dalam pemolisian bukanlah semata-mata top down, namun juga dikembangkan secara bottom up. Konsep sadar wisata ini bisa disinergikan dengan pemolisian komuniti/community policing/polmas. Karena prinsipnya ada kesamaan-kesamaan antara lain: 1. Proaktif, 2. Kemitraan, 3. Problem solving, 4. Menjadi ikon/symbol, 5. Memberdayakan, 6. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tatkala implementasinya dari bawah dan diimbangi dukungan political will yang kuat maka akan dapat diwujudkan: 1. Keamanan dan rasa aman, 2. Kenyamanan, keasrian, 3. Kecepatan, kedekatan dan persahabatan, 4. Hidup tumbuh



Dalam membangun pemolisian di era digital perlu pemikiran-pemikiran secara konseptual dan bertindak pragmatis yang saling melengkapi dan menjadi suatu sistem.

dan berkembang serta selalu penuh dengan harapan, 5. Profesional, cerdas, bermoral dan modern. Dalam bahasa sederhananya Gesit, Lincih dan fleksibel.

Betapa kompleks dan luar biasanya sadar wisata, sarat dengan potensi-potensi bagi hidup dan kehidupan manusia. Apa yang menjadi ikon sadar wisata inilah sebenarnya Hakekat dari pemolisian kontemporer dalam konteks mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara yang diimplementasikan secara proaktif, problem solving, kesadaran, menjadi ikon untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat. Konteks pemolisian dengan mengedepankan pendekatan sadar wisata akan menjadi suatu upaya-upaya mereinviting government (mewirauhakan birokrasi) yang dapat menjadi bagian dari inisiatif

anti korupsi, reformasi birokrasi, dan terobosan kreatif. Di sinilah posisi polisi menunjukkan kredonya sebagai: penjaga kehidupan, pembangun peradaban dan sekaligus pejuang kemanusiaan.

Penutup

“Kebencian adalah akar dari kejahatan”

Kebencian akan menyulut rasa saling tidak percaya, saling menyalahkan dan saling mencari kesalahan, membenturkan antara yang baik dengan yang buruk, yang benar dengan yang salah, yang suci dengan yang dosa. Tatkala kebencian sudah memuncak apapun yang dilakukan lawannya/kelompok-kelompok yang dipertentangkan akan dianggap salah, dianggap tidak benar, dianggap harus dilibas bahkan mungkin boleh dimatikan. Dari kebencian ini tatkala merambat ke masalah primordial akan muncul intoleransi. Menyatukan yang dianggap salah dengan yang benar, yang suci dengan yang dosa tidak mungkin. Yang suci surga, yang dosa neraka, yang suci mengatakan yang dosa, setan. Disini tinggal menunggu sumbu ledak/detonatornya/trigernya saja untuk dapat meledak menjadi konflik. Biasanya konflik-konflik pribadi yang dijadikan pemicunya dan pemanfaatan kelompok-kelompok primordial ini akan digunakan sebagai alat mencari



kambing hitam/yang dikorbankan dan menjadi alat pembenar dan legitimasi.

Hate speech/hate crime sebagai puncak gunung es yang pada dasarnya yaitu konflik. Penanganan hate speech dan hate crime diperlukan model pemolisian yang berbasis dampak masalah yang dilakukan bersama-sama dengan para pemangku kepentingan lainnya untuk menemukan akar masalah dan menemukan solusinya baik untuk pra, saat maupun pasca terjadinya konflik.

Kunci penanganan konflik, intoleransi dan radikalisme adalah menjadi bangsa yang berkarakter, bangsayangkuat,cerdasdanmemiliki jati diri dan tidak mudah di provokasi atau dibodoh-bodohi dengan dalih apapun. Amanat Undang-Undang

salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini semestinya dapat dibangun secara struktural, instrumental maupun kultural dalam wadah masyarakat sadar wisata, masyarakat yang sadar wisata akan sadar, cinta dan bangga akan bangsanya, kebhinnekaannya, seni budaya, alamnya. Masyarakat yang sadar wisata akan peka, peduli dan berbela rasa akan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintasnya.

Membangun masyarakat sadar wisata untuk hidup dan menghidupi dan ini suatu solusi yang bisa dilaksanakan dalam berbagai program pemolisian dan para pemangku kepentingan lainnya untuk memprediksi, mengantisipasi dan memberi solusi. (*)

SIMPULAN LINTAS BERITA PMJ SELAMA 2 BULAN



Kapolda Bantu Anggotanya Yang Berseragam Lusuh

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Idham Azis membantu anggotanya yang mengenakan seragam dinas yang sudah usang. Peristiwa ini terjadi saat Kapolda sedang melakukan inspeksi pasukan di Mapolres Jakarta Barat, dalam rangkaian acara peluncuran aplikasi Sigahtan, Selasa (22/8/17) lalu.

Saat melihat salah satu anggotanya berpakaian seragam dinas yang sudah usang dan pudar, Kapolda pun bertanya jawab dengannya. Terungkap bahwa sang anggota sudah berdinas selama dua tahun. Tanpa diduga, Kapolda spontan mengeluarkan beberapa lembar uang pecahan 100 ribu dari dompetnya. Uang itu diberikan kepada sang anggota dengan pesan untuk dibelikan pakaian dinas yang baru.

Kapolri Resmikan Pojok Buku Polda Metro Jaya

Kapolri Jenderal Tito Karnavian meresmikan Pojok Baca Polda Metro Jaya di Kawasan Satpas SIM Polda Metro Jaya di Daan Mogot, Cengkareng, Jakarta Barat, pada Kamis (10/8/17) lalu. Peresmian dilakukan Kapolri bersama jurnalis senior Najwa Shihab sebagai duta baca Indonesia, dan dihadiri pula Kapolda Metro Jaya Irjen Idham Azis. Ruang Pojok Baca tersebut memiliki koleksi ribuan buku dan

menyediakan koneksi internet (WIFI) gratis.

Menurut Kapolri, menyediakan Pojok Baca merupakan cara-cara non kekerasan dalam mendekati masyarakat, yakni dengan buku dan mengajar. Menurutnya, ini perlu untuk meningkatkan minat baca yang masih rendah di masyarakat dan di kepolisian. Ia berharap ke depannya seluruh kantor polisi di Indonesia memiliki ruang Pojok Baca, yang dimulai tingkat Polda.



Mobil Pojok Baca Polres Jakbar

Kapolda Metro Jaya Irjen Idham Azis resmikan Pojok Baca didampingi Kapolres Metro Jakarta Barat Kombes Royce Harry Langie. Pojok Baca yang diresmikan itu bisa digunakan oleh masyarakat umum untuk mengisi waktu luangnya dengan membaca. Pojok Baca milik Polres Metro Jakbar ini berupa mobil yang dimodifikasi sehingga seperti perpustakaan keliling lengkap dengan rak-rak bukunya. Peresmian dilakukan Selasa (22/8/17) di Markas Polres Metro Jakarta Barat.



Pada saat peresmian baru dioperasikan satu unit mobil keliling Pojok Baca. Jika kelak respon masyarakat bagus, ada kemungkinan mobil Pojok Baca akan ditambah. Selain mobil Pojok Baca yang berfungsi sebagai perpustakaan keliling, dua Pojok Baca juga dibangun di dua pusat perbelanjaan di Jakbar. Menurut Wakapolda Metro Jakbar, dibangunnya ruang Pojok Baca tersebut diharapkan bisa meningkatkan minat baca masyarakat.

Wisuda 145 Purnawirawan Polda Metro Jaya

Sebanyak 145 purnawirawan Polri dan PNS melakukan prosesi wisuda di Polda Metro Jaya dalam acara yang dipimpin Kapolda Metro Jaya Irjen Idham Aziz. Mereka yang memasuki masa pensiun itu terdiri dari 131 polisi berpangkat bintang sampai perwira menengah, dan 14 orang PNS. Setiap anggota mendapatkan medali dan sertifikat sebagai tanda terima kasih. Acara tersebut diakhiri dengan prosesi Pedang Pora.

Dalam sambutannya, Kapolda selaku inspektur upacara mengucapkan terima kasih atas pengabdian mereka. Ia juga berpesan agar mereka tetap berkontribusi yang positif bagi Polda Metro Jaya sekali pun sudah memasuki masa purna tugas. Dalam kesempatan itu Kapolda juga memberikan penghargaan kepada 47 anggota yang berprestasi.



Lagi, Polisi Gagalkan Penyelundupan Baby Lobster



Upaya penyelundupan puluhan ribu benih lobster kembali digagalkan petugas pada Senin (28/8/17) malam. Menurut Kasubag Humas Polresta Bandara Soetta, Ipda Prayogo, sebanyak 83.750 baby lobster yang disembunyikan dalam lima kopor besar berhasil diamankan petugas. Lima orang pelaku dibekuk yaitu MR (29), DF (25), AH (24), P (31), dan S (43).

Aksi para pelaku digagalkan ketika benih-benih lobster hendak diloloskan ke Vietnam, dengan menggunakan pesawat dari bandara Soekarno

Hatta yang transit di Singapura. Baby lobster yang diamankan, kemudian dilepasliarkan di perairan di kawasan Pantai Barat Pangandaran. Digagalkannya upaya penyelundupan yang dilanjutkan pelepasliaran baby lobster hasil sitaan ke habitatnya, terlaksana atas kerjasama Polres Bandara Soekarno-Hatta, Bareskrim Mabes Polri dan Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu (BKIPM) dan Keamanan Hasil Perikanan di Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Republik Indonesia.

Polsek Cilandak Grebek Pabrik Air Mineral Galon Oplosan

Kepolisian Sektor Cilandak berhasil mengungkap praktik pemalsuan air mineral galon merek Aqua yang beroperasi di wilayah Pondok Cabe dan Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Menurut Kapolsek Cilandak di Mapolsek Cilandak, Jakarta, Rabu (23/8/17), kawanannya pengoplos air mineral merek Aqua itu berjumlah empat orang, berinisial S, DY, TT dan PWT. Modusnya mencampurkan air mineral merek Aqua dalam galon 19 liter, dengan air tanah.



Dari lokasi penggerebekan di Cilandak, Jakarta Selatan, polisi mengamankan barang bukti berupa wadah air ukuran besar, mesin jetpump, set penyaring air, mobil pick-up, 40 galon air mineral Aqua palsu, dua kardus berisi tutup galon Aqua, dan empat karung isi tutup galon Aqua bekas. Kawanannya ini bisa memproduksi 300 galon dalam sehari. Para pelaku dikenakan pasal 62 (1) juncto pasal 8 (1) UU No 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen dan diancam hukuman selama-lamanya 5 tahun atau denda Rp 2 miliar.

Polres Bekasi Tangkap Polisi Rengasdengklok Pongedar Sabu

Petugas dari Polres Metro Bekasi menangkap seorang anggota Kepolisian Sektor Rengasdengklok, Polres Karawang, karena menjadi pengedar narkoba

jenis sabu. Polisi berinisial Aiptu H, ditangkap di Kampung Tamiyang RT 04/02, Desa Purwamekar, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang, pada Sabtu (26/8/17) siang. Penangkapan Aiptu H ini merupakan pengembangan sebuah kasus sebelumnya yang ditangani Polres Bekasi. Dalam kasus narkoba jenis sabu, tersangka I mengaku mendapatkan sabu dari Aiptu H.

Menurut Kapolres Metro Bekasi Kombes Asep Adisaputra kepada wartawan, Selasa (29/8/17), dalam penangkapan itu petugas mengamankan barang bukti berupa 5 paket sabu masing-masing seberat 4,5 gram, alat hisap sabu (bong), dan satu klip plastik. Tes urin yang dilakukan terhadap H menunjukkan hasil positif mengandung methamphetamine.

Kampanye Keselamatan Berlalu Lintas Melalui Mobil Pintar Cendekia



Beberapa polwan Ditlantas Polda Metro Jaya, terlihat mendampingi anak-anak bermain game lalu lintas pada komputer yang ada di dalam mobil khusus yang sudah dimodifikasi. Pemandangan tersebut terlihat saat berlangsungnya Car Free Day di sekitar Bundaran HI, Jakarta, pada Minggu (20/8/17). Sambil bermain game, anak-anak itu mempelajari berbagai hal seputar lalu lintas, dengan bimbingan dari polisi yang mendampingi.

Mobil pintar Cendekia ini disediakan Ditlantas Polda Metro Jaya. Mobil tersebut disediakan dalam

rangka kampanye keselamatan berlalu lintas sejak dini kepada anak-anak. Selain di Jakarta, beberapa unit mobil pintar cendekia juga disebar di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Polres Metro Lumpuhkan Penjahat Jalanan 'Bad Boys' Cilincing

Polsek Cilincing Polres Metro Jakarta Utara melumpuhkan tujuh pelaku perampokan jalanan yang tergabung dalam geng Badboys di Jalan Cakung-Cilincing, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, Kamis (10/8/2017). Mereka merupakan kerap mengincar pengendara mobil mewah, truk, dan umum di Kawasan Tol Cacing (Jalan Cakung-Cilincing), Cakung Jakarta Timur, dan Marunda.



Kapolsek Cilincing, Kopol Ali Zusron menjelaskan kepada wartawan, dua diantara pelaku yaitu M (27) dan D (24) terkena tembakan petugas di bagian dada sehingga tewas. Menurut Ali, mereka terpaksa ditembak karena melawan petugas saat hendak ditangkap. Tiga pelaku lain yaitu DN (22), EW (25) dan CP (22), tertembak di bagian kaki karena menurut Ali, mereka berusaha melarikan diri. Sementara dua pelaku lainnya, EN (22) dan EG (25) dapat ditangkap tanpa perlawanan.

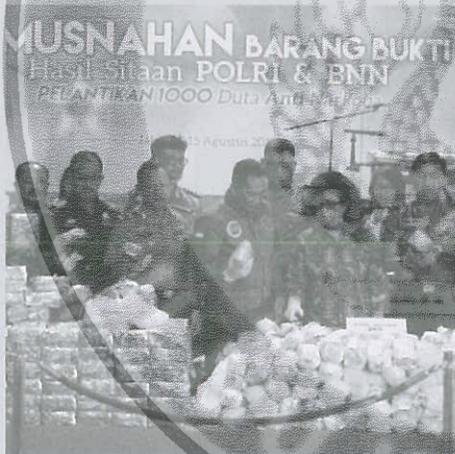
Digitalisasi Manajemen Penanganan Perkara di Polda Metro Jaya

Kapolri Jenderal Polisi Tito Karnavian meluncurkan Penerapan Sistem Manajemen Mutu Database dan Laporan Polisi untuk proses penyelidikan dan penyidikan perkara pidana Ditreskrim Polda Metro Jaya, Jumat (18/8/2017). Kapolri mengatakan, sistem ini dinilai telah memenuhi standar SNI ISO 9001 dan mendapatkan nomor SNI ISO 9001-2015.



Sistem ini digagas Direktur Rekrimum Polda Metro Jaya Kombes Rudy Herianto Adi Nugroho. Sistem tersebut mengubah pola kerja pelaporan penyelidikan kasus dari manual menjadi digital sehingga penanganan perkara akan menjadi lebih kuat, lebih profesional dan lebih terawasi. Saat ini, sistem tersebut baru diterapkan di Ditreskrimum Polda Metro Jaya namun Kapolri berharap ke depannya akan dapat diterapkan di kepolisian di seluruh Indonesia.

Pemusnahan Barang Bukti 1 Ton Sabu dan Jutaan Ekstasi



Kepolisian Republik Indonesia bersama Badan Narkotika Nasional (BNN) memusnahkan barang bukti narkotika hasil sitaan bulan Januari-Juli 2017. Barang bukti yang dimusnahkan antara lain 1,2 juta butir ekstasi, 1,4 ton sabu dan 284.312 gram sabu, dan 2,7 ton ganja kering. Pemusnahan barang bukti tersebut dilakukan di Garbage Plant Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, Banten, pada Selasa (15/08/2017) siang.

Peristiwa pemusnahan dihadiri Kapolri Jenderal Polisi Tito Karnavian, Menteri Kesehatan, Nila Moeloek, dan Kepala BNN, Komjen Pol Budi Waseso. Dalam sambutannya, Kapolri menyebutkan pemusnahan barang bukti merupakan bentuk pertanggungjawaban negara atas hasil penangkapan yang dilakukan. Menurutnya, besarnya jumlah narkoba yang dimusnahkan menunjukkan Indonesia sudah darurat narkoba dan semua harus merapatkan barisan untuk memerangnya.

Seribu Kru Penerbangan Dilantik Jadi Duta Antinarkotika

Sebanyak 1.000 kru pesawat berbagai maskapai penerbangan dilantik sebagai duta antinarkotika. Pelantikan duta antinarkotika dilakukan langsung



Kapolri Jenderal Tito Karnavian dan Kepala BNN Komjen Budi Waseso di Gerbage Plant Bandara Soekarno-Hatta, Tangerang, Selasa (15/8/17).

Menurut Tito, dipilihnya kru pesawat terutama pilot dan pramugari sebagai duta antinarkoba disebabkan tanggung jawab yang mereka emban. Kru pesawat dinilai bertanggung jawab pada nyawa banyak orang. Dengan dijadikan duta antinarkoba, mereka jadi contoh untuk mengembangkan kampanye antinarkoba. (*)

Polres Metro Tangerang Polisi Gadungan Penipu Calon Taruna Akpol

Tim elang Cisadane Polres Metro Tangerang mengamankan seorang tersangka penipu yang menipu beberapa korban yang ingin masuk Akademi Kepolisian (Akpol). Kapolres Metro Tangerang, Kombes Pol Harry Kurniawan menjelaskan kepada wartawan, Rabu (23/8/17) tersangka yang berinisial NTP ditangkap Rabu (23/8/2017) di tempat persembunyiannya di Kota Tangerang.



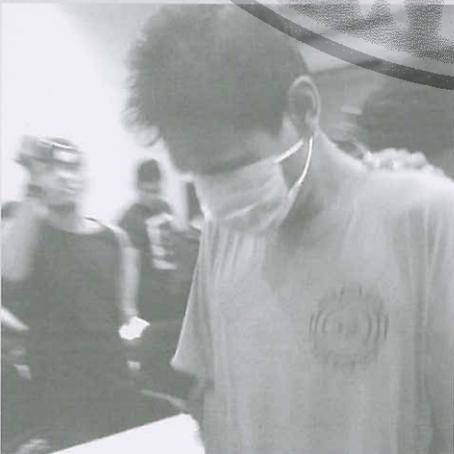
Penangkapan pelaku berawal dari laporan korban ke Mapolres Metro Tangerang. Menurut Kapolres, kepada korbannya NTP mengaku sebagai polisi berpangkat Kombes yang berdinasi di Mabes Polri dan mengaku bisa membantu memasukkan para korban ke Akpol. Pelaku yang sebelumnya beroperasi di wilayah Medan Sumatera Utara ini, memungut uang hingga ratusan juta rupiah dari setiap korbannya dan sudah mengumpulkan lebih dari Rp 2 miliar rupiah dari aksi penipuannya ini.



Pelaku Penusukan Dengan Ekor Pari Beracun Tertangkap

Satuan Reskrim Polres Metro Jakarta Utara menangkap kakak beradik S (32) dan J (27), pelaku pengeroyokan dan penusukan dengan ekor ikan pari beracun. Peristiwa penusukan yang menewaskan korban Bakri (32) itu terjadi di pelelangan ikan Kalibaru, Cilincing, Jakarta Utara, pada Minggu (31/7/17) dini hari.

Kapolres Metro Jakarta Utara Kombes Pol Dwiyono dalam jumpa pers Selasa (8/8/17) menjelaskan kronologi peristiwa itu. Dalam keadaan mabuk, S dan korban terlibat cekcok akibat ada ketersinggungan. Setelah sempat pulang, S bersama adiknya (J) kembali menemui korban dengan membawa senjata yang sudah disiapkan berupa ekor ikan pari beracun. S dan J mengeroyok korban, dan J menusukkan ekor ikan pari yang tajam itu ke dada korban. Meski sempat dibawa ke rumah sakit, korban tidak terselamatkan. Polisi mengamankan S hari itu juga, ada pun J sempat kabur dan baru ditangkap Sabtu (5/8/17) di Serang, Banten. (*)



Polisi Tangkap Sopir Pribadi Yang Bawa Kabur Mobil Majikan

Kasat Reskrim Polres Jakarta Selatan AKBP Bismo Teguh Prakoso dalam jumpa pers di Mapolres Jaksel, Kamis (24/8/17) mengatakan, Satreskrim Polres Metro Jaksel berhasil menangkap pelaku penggelapan mobil yang bermodus pura-pura menjadi sopir pribadi korban. Pelaku berinisial W (37) ditangkap dari Jalan Leuweung Malang, Cikarang, Bekasi, pada Rabu

(23/8/17). W melakukan penggelapan mobil jenis Ford Everest milik korban ED dari Mal Gandaria Jakarta Selatan, pada Minggu (31/7/17).

Menurut Bismo, pelaku berpura-pura melamar sebagai sopir pribadi, berdasarkan informasi lowongan kerja dari koran. Untuk meyakinkan korban, pelaku menggunakan sejumlah identitas palsu. Baru dua hari bekerja pada ED, W membawa kabur mobil Ford Everest miliknya setelah mengantarkan korban ke Mal Gandaria. Selain menangkap tersangka, polisi mengamankan barang bukti berupa satu unit mobil jenis Ford Everest, fotocopy SIM palsu, BPKB mobil, ijazah SMU palsu, dan SKCK palsu. Dari hasil interogasi terungkap bahwa tersangka W sudah 8 kali menggelapkan mobil dengan modus serupa sejak 2015. (*)

Polres Metro Jaktim Amankan Belasan Pembalap Liar

Tim petugas Satuan Gerak Cepat (SGC) Rajawali Polres Jakarta Timur, mengamankan belasan remaja yang hendak menggelar balap liar di kawasan Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur, Sabtu (19/8/17) dinihari. Petugas juga mengamankan sejumlah sepeda motor yang sudah dimodifikasi dan tidak dilengkapi surat-surat, yang akan digunakan untuk balapan liar.



Kanit 1 SGC Rajawali Polres Jakarta Timur Ipda Dodi Kurnia kepada wartawan mengatakan, operasi digelar pihaknya untuk memberikan keamanan bagi warga dan pengendara. Para remaja itu sering berpindah lokasi dalam melakukan aksi balapan liar untuk menghindari sergapan polisi. Menurut Dodi, jajaran SGC Rajawali Polres Jakarta Timur akan terus menyisir wilayah yang kerap dijadikan arena balap liar, dengan fokus ke wilayah perbatasan Jakarta Timur dengan Bekasi dan Depok. Para remaja yang diamankan di Polres Jakarta Timur dimintai keterangan, dan didata. Jika belakangan ditemukan melakukan aksi balapan liar lagi, polisi akan melakukan tindakan tegas. (*)



Arak-arakan Delman Lepas Polisi yang Masuki Masa Purnabakti

Polres Metro Jakarta Pusat melepas 39 anggota polisi yang memasuki masa purnabakti. Pelepasan digelar dengan arak-arakan delman di lapangan Monumen Nasional, Selasa (15/8/17). Acara pelepasan tersebut dipimpin oleh Kapolres Metro Jakarta Pusat, Kombes Suyudi Ario Seto. Menurut Kapolres, pelepasan anggota tersebut bertujuan untuk memberikan

penghargaan kepada anggota polisi di Polres Metro Jakarta Pusat yang telah bertugas selama puluhan tahun.

“Mudah-mudahan memasuki masa purnabakti ini mereka tetap menjadi pribadi yang hebat dan mengaktualisasikan dirinya di masyarakat dengan langkah-langkah yang nyata. Dan tentunya tetap membawa manfaat untuk masyarakat, bangsa dan negara,” ungkap Suyudi seperti dikutip media massa. (*)

Bulan Tertib Trotoar

Sepanjang pemberlakuan Bulan Tertib Trotoar (BTT) tanggal 1 hingga 31 Agustus 2017, pasukan gabungan menemukan total 11308 pelanggaran. Kepala Subdirektorat Pembinaan dan Penegakan Hukum Dit Lantas Polda Metro Jaya AKBP Budiyanto dalam keterangan yang dirilis Minggu (3/9/17) menjelaskan, sebanyak 4904 pelanggaran berupa pelanggaran parkir di trotoar, dan 953 pelanggaran berupa kendaraan melintas di trotoar. Tercatat juga ada 3571 pelanggaran pemasangan spanduk, dan 1900 pelanggaran oleh Pedagang Kaki



Lima. Kendaraan bermotor yang melakukan pelanggaran diberi tindakan berupa ditilang, OCP (Operasi Cabut Pentil), diderek Dishub, digembok mau pun mendapatkan himbauan.

Bulan Tertib Trotoar dicanangkan oleh Pemprov DKI pada 1 Agustus 2017, dengan melibatkan pasukan gabungan dari Satpol PP, Dinas Perhubungan, Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya, dan TNI. Tujuannya untuk memaksimalkan fungsi trotoar untuk pejalan kaki, mengingat selama ini hak-hak pejalan kaki banyak terganggu karena trotoar digunakan pedagang kaki lima, pengendara sepeda motor, dan pemasangan kabel-kabel utilitas. (*)

Polda Metro Jaya Amankan 225 Kg Ganja, Satu Tersangka Tewas

Upaya penyelundupan ganja seberat 225 kg dari Aceh ke Jakarta, berhasil digagalkan tim Polda Metro Jaya. Operasi tersebut berawal dari laporan masyarakat tentang adanya truk pembawa ganja yang sedang menuju Jakarta. Tim Polda Metro Jaya lalu melakukan penyergapan di rest area Jalan Tol Merak-Jakarta KM 14, Kota Tangerang, Senin (28/8/17), dan menangkap tersangka SM. Dari pengeledahan terhadap truk yang dibawa SM, polisi menemukan barang bukti 6 karung ganja seberat 225 kg.

Polisi kemudian menangkap pihak yang menjadi tujuan pengiriman ganja tersebut, yaitu HSB di Jalan Inspeksi Kirana, Rorotan, Cilincing, Jakut. Dalam interogasi, HSB mengaku akan membawa ganja tersebut ke pihak lain di Cengkareng, Jakarta Barat. Polisi lalu membawa SM dan HSB menuju Cengkareng untuk mengembangkan kasusnya. Menurut Direktur Resnarkoba Polda Metro Jaya, Kombes Suwondo Nainggolan, dalam perjalanan menuju Cengkareng tersangka HSB melawan petugas dan mencoba kabur, sehingga dilakukan tindakan tegas dan terukur, dan HBS tewas. Dalam kasus ini polisi menyita satu unit truk tronton, satu mobil Toyota Rush, dan dua unit telepon genggam. (*)





Dua Pekan Operasi, Polisi Bekasi Tangkap 36 Pengedar Narkoba

Selama dua minggu pelaksanaan operasi penyakit masyarakat (Operasi Pekat) 26 Juli hingga 9 Agustus 2017, Polres Metro Bekasi Kota meringkus 36 orang tersangka pengedar narkoba, termasuk 1 wanita dan 3 residivis kasus serupa.

Dalam keterangan pers yang diberikan Jumat (11/8/17), Wakapolres Metro Bekasi, Ajun Komisaris

Widjonarko menjelaskan para tersangka ditangkap polisi di 10 wilayah di Kota Bekasi. Polisi juga menyita barang bukti 47 kilogram ganja, 65 gram sabu, dan dua butir ekstasi. Mayoritas tersangka yang ditangkap merupakan pengedar narkoba di wilayah setempat. Polisi kini masih mengembangkan kasus tersebut untuk menangkap bandarnya. Pengungkapan yang paling besar dalam dua pekan tersebut adalah penangkapan tersangka L dengan barang bukti 47 kilogram ganja. (*)

Terlibat Tawuran Berdarah, 5 Pelajar Diringkus Polsek Jagakarsa

Polsek Jagakarsa meringkus sejumlah pelajar yang diduga terlibat aksi tawuran berdarah di Jalan Antariksa, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Tawuran yang terjadi pada Kamis (10/8/2017), mengakibatkan dua pelajar SMK Teladan Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, mengalami luka serius dan dirawat di RS Fatmawati.



Setelah mendapat laporan, petugas Polsek Jagakarsa melakukan penyelidikan dengan mencari barang bukti dan meminta keterangan masyarakat di sekitar lokasi kejadian. Kemudian dari rekaman CCTV, terlihat para pelaku melakukan penganiayaan dengan membacok korban menggunakan celurit. Pada Jumat petang (11/8/17), petugas meringkus lima pelaku yaitu HE (17), IF (18), SZ (17), BA (18), dan FI (18). Kelima pelaku tercatat sebagai pelajar STM Kesuma Bangsa Depok. Para pelaku dan barang bukti diamankan di Polsek Jagakarsa guna pengusutan lebih lanjut. (*)

Polsek Cilandak Sita Ratusan Botol Miras Ilegal dari Warung Jamu

Dalam operasi Pekat Jaya yang digelar Rabu (2/8/17) Tim Polsek Cilandak Polres Metro Jakarta Selatan berhasil mengamankan ratusan botol minuman keras (miras) ilegal dari sebuah kios jamu di pasar Pondok Labu Jakarta Selatan. Pada operasi yang sama dari lokasi berbeda yakni warung jamu di kawasan Jalan Margasatwa, tim menyita kantong plastik isi miras, dan puluhan botol bir. Operasi pekat tersebut memang menyasar penjual jamu yang diduga menjual miras oplosan dan miras tanpa izin.



Barang bukti beserta penjualnya dibawa ke Mapolsek Cilandak untuk pemeriksaan lebih lanjut. Menurut Kapolsek Cilandak Kopol Sujanto, operasi pekat digelar untuk menghilangkan penyakit masyarakat, guna menciptakan situasi yang terkendali dan aman. (*)

Polisi Bongkar Sindikat Pencurian dan Penjualan Mobil 'Kanibal'

Jajaran Subdit Ranmor Ditreskrim Polda Metro Jaya mengungkap sindikat pencurian dan penjualan mobil oplosan atau kanibal. Polisi menangkap empat



tersangka masing-masing berinisial HFF (38), UTG (42), PPT (34), dan SGT (37).

Kasubdit Ranmor Ditreskrimum Polda Metro Jaya AKBP Antonius Agus Rahmanto di kantornya, Jakarta, Jumat (11/8/2017) menjelaskan mobil kanibal maksudnya adalah kawinan dari surat-surat bersama nomor rangka dan nomor mesin dari mobil yang rusak, pada blok mesin mobil utuh hasil curian. Mobil yang rusak namun lengkap suratnya, mereka beli dengan harga murah dari pelelangan

mobil rusak akibat kecelakaan dari perusahaan asuransi. Sindikat ini kemudian mencuri kendaraan dengan spesifikasi sama. Nomor rangka dan mesin dari mobil rusak yang berdokumen lalu dikawinkan ke mobil hasil curian dengan cara dilas. Mobil hasil kanibal itu lalu dijual dengan harga normal di pasaran karena sudah memiliki surat-surat. Dalam kasus ini, polisi masih memburu otak sindikat ini dan tiga anggota lainnya. (*)

Ungkap Sabu 1 Ton, Puluhan Polisi Naik Pangkat Luar Biasa



Kapolri Jenderal Tito Karnavian, memberikan penghargaan Kenaikan Pangkat Luar Biasa (KPLB) kepada puluhan anggota Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya dan Polres Metro Depok. Puluhan anggota polisi tersebut telah berhasil mengungkapkan penyelundupan 1 ton sabu-sabu jaringan internasional, di Serang, Banten. Penghargaan diberikan bertepatan dengan HUT Kemerdekaan RI, Kamis 17 Agustus 2017 di Mapolda Metro Jaya.